

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SOSIALISASI ADAB DAN ATURAN: UPAYA PREVENTIF PERUNDUNGAN DAN PERTENKARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM Ibnu Rusyd

Muhammad Ibnu Agra Prana¹, Asri Widia Ningrum², Maya Setia Priyadi³, Izzah Azizah Alhadi⁴, Reinaldi⁵, Herliana Putri Permatasari⁶, Yuni Dwi Astuti⁷, Bintang Ghany Wedari⁸, Rizka Septiana⁹, Evinkan¹⁰, Anggun Tri Utami¹¹

argaibnu0@gmail.com¹, Asriwidianingrum99@gmail.com², mayasetiap@gmail.com³, izzahalhadi@gmail.com⁴, permatasariherlianaputri@gmail.com⁵, yuni18619@gmail.com⁶, bintangghani18@gmail.com⁷, evinkan220804@gmail.com⁸, triutami.anggun02@gmail.com⁹, septianarizka222@gmail.com¹⁰

¹⁻¹¹)Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *This article discusses the implementation of character education through the socialization of adab (manners) and rules as a preventive effort against bullying and fighting at Ibnu Rusyd Islamic Elementary School. Motivated by the phenomenon of moral crisis and the erosion of ethical values among students, this community service activity adopts the principle of "Adab Before Knowledge." The method used is field research with a descriptive qualitative approach, involving students from grades 4, 5, and 6, as well as teachers. The results indicate that an integrative approach combining spiritual values (adab) and discipline (rules) is effective in building student awareness. Interactive methods such as storytelling and simulation successfully changed students' perceptions of verbal bullying, which was previously considered a common joke, into a serious violation of adab. In conclusion, the success of this program relies heavily on the synergy between varied methods and the crucial role of educators as role models (uswah) in creating a conducive school environment.*

Keywords: *Character Education, Adab and Rules, Bullying Prevention, Elementary School, Socialization, Conflict Management*

Abstrak: Pendidikan karakter memegang peranan vital dalam mencegah degradasi moral dan menciptakan iklim sekolah yang positif. Berkaitan dengan hal tersebut, artikel ini membahas implementasi sosialisasi adab dan aturan sebagai strategi preventif terhadap perundungan (bullying) dan pertengkaran di Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd. Dilatarbelakangi oleh fenomena krisis moral dan lunturnya nilai-nilai etika di kalangan pelajar, kegiatan pengabdian ini mengadopsi prinsip "Adab Sebelum Ilmu". Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6, serta guru sebagai subjek penelitian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan penanaman nilai spiritual (adab) dan pemahaman kedisiplinan (aturan) terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa. Metode interaktif seperti storytelling dan simulasi berhasil mengubah persepsi siswa mengenai verbal bullying, yang sebelumnya dianggap sebagai candaan lumrah menjadi pelanggaran adab yang serius. Kesimpulannya, keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara metode yang variatif dan peran krusial

pendidik sebagai teladan (uswah) dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Adab dan Aturan, Pencegahan Bullying, Sekolah Dasar, Sosialisasi, Manajemen Konflik.

I. PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) dan pertengkar antar pelajar masih menjadi residu dalam dunia pendidikan Indonesia yang belum sepenuhnya terurai. Fenomena "krisis moral" di kalangan pelajar sering kali bukan disebabkan karena kurangnya pengetahuan kognitif, melainkan lunturnya nilai-nilai adab (etika perilaku) dan lemahnya pemahaman terhadap konsep-konsep aturan. Sebagaimana dijelaskan oleh Yunita et al., (2025), pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan serius di mana nilai-nilai adab kian terpinggirkan oleh dominasi pendekatan kognitif, padahal adab seharusnya menjadi fondasi utama sebelum ilmu. Hal ini diperkuat oleh Fauzan & Asrori, (2025) yang mencatat bahwa krisis adab dan meningkatnya kasus kekerasan di lembaga pendidikan menjadi bukti bahwa peran pendidik dan sistem sekolah dalam memberikan edukasi serta pembinaan adab belum sepenuhnya optimal.

Di lokasi pengabdian KKN Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd pada tahun ajaran 2025/2026, urgensi penanganan masalah ini sangat terasa. Mengacu pada temuan Rozi & Marzuki, (2024), penanaman karakter adab

terhadap teman sebaya sangat krusial untuk mencegah perkataan kasar dan konflik yang dapat mengganggu iklim positif kelas. Jika tidak ditangani melalui pendekatan preventif yang menyentuh aspek emosional (adab) dan kognitif (aturan), perilaku ini dikhawatirkan akan melembaga. Dekadensi moral seperti tawuran dan kekerasan pelajar menunjukkan rapuhnya karakter generasi muda, sehingga intervensi sekolah melalui pola pendidikan karakter yang jelas menjadi kebutuhan mendesak (Hassine, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan beragam pendekatan dalam menangani isu moral di sekolah. Pendukung pengembangan karakter sosial seperti empati dan kerjasama, asalkan ada pengawasan yang tepat (Idhan et al., 2025). Sementara itu, Coyle et al (2021) menekankan pentingnya adab bergaul dengan teman sebaya seperti menutup aib teman dan menghindari perdebatan sebagai kunci menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Studi lain oleh Zulela et al (2022) mengidentifikasi bahwa pola pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif harus terintegrasi melalui materi pembelajaran, aturan sekolah yang disiplin, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Secara teoritis, pembentukan perilaku ini sejalan dengan konsep *habituation* (pembiasaan). Pembiasaan adalah metode yang efektif untuk anak usia sekolah dasar (7-13 tahun), di mana pendidik tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga bertindak sebagai *muaddib* (pembentuk adab). reaktualisasi nilai tarbiyah harus menempatkan adab sebagai ruh pendidikan, bukan sekadar pelengkap kurikulum, guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan sosial (Solihah et al., 2024).

Hadi et al (2025) mencatat adanya kesenjangan signifikan antara teori adab dan praktik di lapangan, di mana banyak lembaga pendidikan mencantumkan pendidikan karakter dalam visi-misi namun pelaksanaannya sering kali bersifat seremonial dan kalah prioritas dibandingkan capaian akademik. Kebanyakan program sebelumnya berfokus pada penanganan parsial atau hanya berfokus pada sanksi hukum semata. Masih jarang ditemukan program sosialisasi di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang secara eksplisit menggabungkan internalisasi adab (pendekatan hati/spiritual) dan pemahaman aturan (pendekatan logika/hukum) dalam satu kerangka kerja terpadu yang melibatkan mahasiswa KKN sebagai fasilitator eksternal.

Artikel pengabdian ini terintegrasi pendekatan psiko-yuridis berbasis nilai

tarbiyah. Program kerja ini mengadopsi prinsip "Adab Sebelum Ilmu" yang digagas dalam literatur klasik dan direaktualisasi, namun diaplikasikan dengan metode sosialisasi interaktif yang relevan dengan konteks kekinian di SD Islam Ibnu Rusyd. Pendekatan ini tidak hanya membacakan tata tertib (aturan), tetapi mbingkainya dengan narasi bahwa mematuhi aturan adalah bentuk adab kepada Allah, guru, dan teman sebaya (Hasanah et al., 2024).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, fokus utama kegiatan ini adalah menjawab bagaimana sosialisasi "Adab dan Aturan" dapat diterapkan untuk mencegah perundungan di SD Islam Ibnu Rusyd. Kerangka berpikir program ini dibangun dari identifikasi tingginya potensi konflik akibat minimnya pemahaman adab pergaulan. Permasalahan ini direspons melalui intervensi mahasiswa KKN yang memanfaatkan kemampuan pedagogis untuk menanamkan adab melalui metode sosialisasi yang menarik dan relevan. Tujuannya adalah membentuk pola pikir "Adab Sebelum Ilmu" di kalangan siswa demi terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Melalui perpaduan pendekatan persuasif pada nilai adab dan edukatif pada pemahaman aturan, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran siswa yang signifikan serta penurunan potensi konflik selama periode pengamatan KKN tahun 2025/2026.

II. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta studi kepustakaan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena perilaku siswa dan efektivitas program sosialisasi "Adab dan Aturan". Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd, dengan subjek penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* yang meliputi siswa kelas 4, 5, dan 6, kepala sekolah, guru kelas, serta mahasiswa KKN. Data dikumpulkan menggunakan teknik non-tes yang mencakup observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menilai keberhasilan program dalam mereduksi potensi *bullying*.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian lapangan dan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd pada tahun ajaran 2025/2026, ditemukan data deskriptif mengenai implementasi program sosialisasi dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Uraian berikut menyajikan temuan data yang dianalisis secara kualitatif.

Pelaksanaan program kerja sosialisasi "Adab dan Aturan" tidak dilakukan dengan metode ceramah satu arah yang kaku, melainkan menggunakan pendekatan integratif yang menggabungkan nilai spiritual (adab) dan kedisiplinan (aturan). Berdasarkan observasi, strategi ini terbagi menjadi dua pola utama yaitu kegiatan diawali dengan menanamkan pemahaman bahwa adab adalah fondasi utama seorang penuntut ilmu.

Mengacu pada konsep yang dipaparkan oleh Hassine, (2022) pendidikan Islam dasar harus mereaktualisasi nilai tarbiyah yaitu adab ditempatkan di atas kecerdasan kognitif. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN menggunakan metode *storytelling* (berkisah) tentang teladan Nabi dan sahabat dalam memperlakukan teman. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan kultural ini lebih efektif dibandingkan sekadar membacakan larangan. Hal ini sejalan dengan temuan Hank & Huber, (2024) yang menyatakan bahwa penanaman karakter adab terhadap teman sebaya seperti menutup aib teman dan menghindari perdebatan menjadi kunci menciptakan interaksi yang harmonis. Siswa SD Islam Ibnu Rusyd diajak untuk mendefinisikan ulang arti "keren" bukan sebagai siswa yang jago berkelahi, melainkan siswa yang mampu menahan amarah dan berkata santun.

Selain pendekatan hati (adab), aspek kognitif (aturan) diperkuat melalui simulasi tata tertib. (Mahendra et al., 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pola pendidikan karakter yang efektif harus didukung oleh aturan sekolah yang jelas, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan ini, siswa diajak membuat "Deklarasi Kelas Anti-Bullying" yang mereka tanda tangani bersama. Proses ini bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk kontrak sosial, peran pendidik (dalam hal ini mahasiswa dan guru) sangat krusial dalam mengoptimalkan kemampuan pedagogis untuk membiasakan (*habituation*) aturan tersebut menjadi budaya, bukan sekadar pajangan dinding.

Sebelum sosialisasi, data observasi awal menunjukkan banyak siswa menganggap ejekan nama orang tua atau fisik sebagai "candaan". Setelah intervensi, terjadi pergeseran pemahaman yang signifikan. Siswa mulai memahami bahwa *verbal bullying* adalah pelanggaran adab yang serius. Saripudin et al (2021) menekankan bahwa pemanfaatan media yang menarik sangat penting dalam pendidikan karakter. Dengan menggunakan media visual (video edukatif) tentang dampak psikologis korban *bullying*, siswa SD Islam Ibnu Rusyd menunjukkan respons empati yang tinggi.

Respons positif siswa juga terlihat dari perubahan perilaku di luar kelas. Mahasiswa

KKN memosisikan diri sebagai *uswah teladan*. (Panjaitan et al., (2021) menegaskan bahwa optimalisasi pedagogis pendidik tidak hanya pada transfer ilmu, tetapi pada pembentukan adab melalui keteladanan nyata. Siswa mulai meniru cara kakak-kakak KKN dalam menyelesaikan konflik, yaitu dengan diskusi (*tabayyun*) bukan dengan fisik. Hal ini membuktikan hipotesis Suharsiwi et al., (2023) bahwa ajang penghargaan dan keteladanan dalam praktik ibadah serta interaksi sosial mampu mereduksi perilaku negatif siswa.

Keberhasilan program sosialisasi di SD Islam Ibnu Rusyd terletak pada harmonisasi antara nilai ilahiyah (tauhid/adab) dan norma sosial (aturan).

1. **Relevansi dengan Konsep Tarbiyah:**

Temuan ini mengonfirmasi argumen Solihah et al., (2024) bahwa krisis moral siswa terjadi karena terpisahnya ilmu dari adab. Dengan mengembalikan adab sebagai panglima, siswa memiliki kontrol internal (*self-control*) untuk tidak melakukan *bullying*, bukan karena takut dihukum, tetapi karena takut melanggar perintah agama.

2. **Pentingnya Metode yang Variatif:**

Penggunaan media visual dan simulasi dalam sosialisasi ini mendukung temuan Solihah et al., (2024) bahwa di era digital, metode konvensional harus dikombinasikan

dengan media interaktif untuk membangun karakter sosial dan empati siswa.

3. **Konsistensi Aturan:** Sinergi antara mahasiswa KKN dan guru dalam menegakkan aturan pasca-sosialisasi sejalan dengan teori Hassine, (2022) yang menyatakan bahwa karakter tidak bisa dibentuk instan, melainkan melalui pola pelaksanaan yang konsisten meliputi aturan, ibadah, dan keteladanan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan "ruang sadar" bagi siswa SD Islam Ibnu Rusyd bahwa sekolah adalah tempat menuntut ilmu yang harus bersih dari perilaku nirkekerasan, sesuai dengan visi pendidikan karakter yang holistik.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian di SD Islam Ibnu Rusyd tahun ajaran 2025/2026 menyimpulkan bahwa integrasi pendekatan kultural (nilai adab) dan struktural (aturan) terbukti efektif membangun kesadaran siswa untuk menolak perundungan, bukan karena takut sanksi, melainkan karena kesadaran moral bahwa menyakiti teman adalah pelanggaran adab. Metode interaktif yang digunakan berhasil mengubah persepsi siswa sehingga tidak lagi menganggap perundungan verbal sebagai candaan. Keberhasilan internalisasi nilai ini sangat bergantung pada konsistensi mahasiswa dan guru sebagai teladan (*role model*) dalam mempraktikkan perilaku santun dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan

DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, S., Weinreb, K., Davila, G., & Cuellar, M. (2021). Hubungan itu Penting: Peran Protektif Dukungan Guru dan Teman Sebaya dalam Memahami Iklim Sekolah bagi Remaja Korban. *Forum Perawatan Anak & Remaja*, 51, 181–203. <https://doi.org/10.1007/s10566-021-09620-6>
- Fauzan, A., & Asrori, M. (2025). Menelaah Urgensi Pembelajaran Berbasis Adab. *Jurnal Agama dan Masyarakat Peradaban*. <https://doi.org/10.59001/pjrs.v4i1.282>
- Hadi, Y., Kholis, N., Remanita, Y., & Harta, L. (2025). Tinjauan Pustaka Sistematis tentang Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah. In *Jurnal Penelitian dan Praktik Pendidikan*. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.389>
- Hank, C., & Huber, C. (2024). Apakah Teman Sebaya Memengaruhi Perkembangan Keterampilan Sosial Individu? Potensi Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Sosial di Sekolah Dasar. In *Jurnal Internasional Psikologi Positif Terapan*. <https://doi.org/10.1007/s41042-024-00151-8>

- Hasanah, U., Nasution, S., & Nuraeni, H. (2024). *Environmental-Based Islamic Religious Education to Shape Students' Religious Character in Elementary School*. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v12i2.12350>.
- Hassine, R. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dan Peningkatan Perilaku di Sekolah Menengah Maroko. *Jurnal Pendidikan dan Pedagogi Eropa*. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.2.204>
- Idhan, M., Sudirman, S., Zulfitri, Z., & Nurzamsinar, N. (2025). Education in the Digital Age: An Analysis of the Impact of Technology Integration in Learning on Improving Academic Quality and Social Skills of Students in Elementary School. *Journal of Pedagogi*. <https://doi.org/10.62872/bdp3fe23>.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708.
- Panjaitan, R., Shidiq, G., Pratiwi, W., & Yokhebed, Y. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Konsep Sistem Ekskresi Manusia untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i3.20396>
- Rozi, M., & Marzuki, M. (2024). Assistance in the Implementation of Character Education (Panca Adab) Based on Eastern Culture. *Communaautaire: Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.61987/communaautaire.v3i2.460>.
- Saripudin, D., Komalasari, K., & Anggraini, D. (2021). Value-Based Digital Storytelling Learning Media to Foster Student Character. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14221a>.
- Solihah, A., Sugara, U., & Fathoni, A. (2024). *Teacher's Role: Implementation of Religious Character Education through the Habituation Method in Elementary School*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426>.
- Suharsiwi, S., Usmiyatun, U., & Siddique, M. (2023). Pembelajaran IPS Terkini: Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Pendidikan Karakter. In *Jurnal Sains dan Teknologi AMCA*. <https://doi.org/10.51773/ajst.v3i2.243>
- Yunita, I., Saidah, A., & Fahmi, M. (2025). *The Imperative of Integrating Knowledge and Adab in Reconstructing Islamic Education in the Digital Era: A Study of Al-Attas's Thought*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.32660>.
- Zulela, M., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). Bagaimana Pendidikan Karakter Diimplementasikan? Studi Kasus di Sekolah Dasar Indonesia. In *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial*. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>